



Kajian Pengelolaan Potensi Ekowisata Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan

Sofi Diah Andriyani*, Muhammad Sifa', Cantona Habiebie, Raditya Ahmad Rifandi
Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Ivet Semarang, Indonesia. *sofidiah17@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Petungkriyono terletak di Kabupaten Pekalongan yang memiliki hutan hujan tropis dataran tinggi dengan keanekaragaman hayati dan menjadi habitat dari beberapa satwa langka, serta memiliki sungai yang dapat dijadikan sebagai *eco adventure*. Bentang alam Petungkriyono memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Namun dalam perjalanannya hambatan selalu ditemui, mulai dari kurang optimalnya peranan pemerintah sampai kemampuan masyarakat yang terbatas dalam pengelolaan potensi yang ada. Penelitian dilakukan untuk menganalisis kendala apa saja yang terjadi di objek wisata Petungkriyono diantaranya meneliti fokus kajian yang akan dianalisis adalah bagaimana pihak-pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah, stakeholder dan masyarakat lokal mengelola dan mengembangkan potensi ekowisata Petungkriyono. Peningkatan ekonomi lokal masyarakat Petungkriyono diantaranya mengembangkan objek wisata alam di daerah tersebut.

Kata Kunci: Ekowisata, Petungkriyono,

ABSTRACT

Petungkriyono District is located in Pekalongan Regency which has highland tropical rain forest with biodiversity and is a habitat for several rare animals, and has a river that can be used as an eco adventure. Petungkriyono landscape has the potential to be developed into a tourist attraction. However, along the way, obstacles are always encountered, ranging from the less than optimal role of the government to the limited capacity of the community in managing the existing potential. The study was conducted to analyze the obstacles that occur in the Petungkriyono tourist attraction, including examining the focus of the study to be analyzed is how the relevant parties in this case the local government, stakeholders and local communities manage and develop the ecotourism potential of Petungkriyono. The improvement of the local economy of the Petungkriyono community includes developing natural tourism objects in the area.

Keyword: Ecotourism, Petungkriyono,

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang memiliki potensi tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Baik keuntungan bagi pemerintah, pengembangan laju pembangunan dan sebagai langkah peningkatan taraf perekonomian masyarakat. Ketika potensi pariwisata tersebut dikembangkan secara optimal dan maksimal, maka keuntungan-keuntungan tersebut akan didapatkan. Namun, pengelolaan yang maksimal dan optimal tersebut perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terkait. Seperti masyarakat lokal, pemerintah daerah dan stakeholder yang terlibat dalam usaha industri pariwisata (Ashari, 2018; Adikampana, 2017).

Pengembangan Pariwisata tentu membutuhkan strategi dan kebijakan pemerintah yang tepat. Perumusan kebijakan, koordinasi antar stakeholder dan pembagian tanggung jawab yang jelas dapat menjadi langkah awal untuk pemerintah. Tidak hanya itu, partisipasi masyarakat lokal untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata tersebut juga sangat dibutuhkan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata mampu mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan serta mampu memberdayakan masyarakat (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Kecamatan Petungkriyono terletak di Kabupaten Pekalongan yang memiliki hutan hujan tropis dataran tinggi dengan keanekaragaman hayati dan menjadi habitat dari beberapa satwa langka, serta memiliki sungai yang dapat dijadikan sebagai *eco adventure*. Dengan kondisi bentang alam tersebut, Kecamatan Petungkriyono memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai kawasan ekowisata. Pengelolaan Ekowisata di Petungkriyono sedang dikembangkan secara perlahan. Seiring dengan perkembangan pola pikir dan kebutuhan masyarakat, wisata alam yang dikombinasikan dengan peran serta masyarakat dalam kebudayaan dan sosial kemasyarakatan cenderung lebih diminati (Ashley dan Haybom, 2004).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tak lepas dari potensi alam yang dimiliki Indonesia. Keindahan alam Indonesia menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan memilih Indonesia sebagai destinasi wisatanya. Jenis kegiatan wisata yang paling banyak dikunjungi di Indonesia adalah jenis wisata alam dibawah jenis kegiatan wisata kota dan pedesaan.

Karena dalam perjalanannya hambatan selalu ditemui, mulai dari kurang optimalnya peranan pemerintah sampai kemampuan masyarakat yang terbatas dalam pengelolaan potensi yang ada. Kecamatan Petungkriyono memiliki banyak wisata alam yang dapat dikunjungi. Seperti Tirta Muncar, Black Canyon, Welo Asri, Curug Muncar, Puncak Tugu Jalak, Curug Bajing, Karang Srity, Situs Lingga Yoni, Embung Rawa, Puncak Kendalisodo dan Telaga Sigebyar Kholik dan Sholeh, 2021; Setiawan *et al.*, 2020; Yusron *et al.*, 2020).

Metode

Dalam melakukan penulisan artikel, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode studi literatur. Memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti website dan karya-karya ilmiah yang telah dipublikasi sebelumnya.

Fokus kajian yang akan dianalisis adalah bagaimana pihak-pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah, stakeholder dan masyarakat lokal mengelola dan mengembangkan potensi ekowisata Petungkriyono.

Hasil dan Pembahasan

Petungkriyono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan. Dengan bentang alam yang dimiliki wilayah tersebut, sangat potensi untuk Kecamatan Petungkriyono dijadikan sebagai sektor industri pariwisata dengan konsep ekowisata. Tujuan dari pengelolaan wilayah tersebut adalah untuk meningkatkan ekonomi lokal masyarakat. Sehingga banyak dikembangkan objek-objek wisata alam di Kecamatan tersebut. Seperti Tirta Muncar, Black Canyon, Welo Asri, Curug Muncar, Puncak Tugu Jalak, Curug Bajing, Karang Srity, Situs Lingga Yoni, Embung Rawa, Puncak Kendalisodo dan Telaga Sigebyar (Kholik dan Sholeh, 2021; Setiawan *et al.*, 2020; Yusron *et al.*, 2020).

Tirta Muncar merupakan objek wisata alam air terjun, wisatawan dapat berkunjung untuk menikmati pemandangannya. Tidak hanya Tirta Muncar saja yang merupakan objek wisata air terjun, Welo Asri dan Curug Bajing juga dapat dikunjungi untuk keindahan alam air terjunnya. Ketika wisatawan ingin melakukan kegiatan water tubing, Kecamatan Petungkriyono juga memiliki objek wisata alam untuk itu yaitu Black Canyon dan Welo Asri. Terdapat pula daerah untuk kegiatan *outbound*, berkemah, *jungle tracking* dan *hiking* seperti Curug Muncar, Puncak Tugu Jalak, Embung Rawa, Puncak Kendalisodo dan Curug Bajing. Tidak hanya itu, kegiatan wisata lainnya pun dapat dilakukan di Kecamatan Petungkriyono seperti wisata kuliner, berperahu menyusuri telaga dan berenang. Terdapat situs bersejarah pula yang dapat dikunjungi sebagai destinasi wisata sejarah, yaitu Situs Lingga Yoni (Setiawan *et al.*, 2020; Suhardi, 2019).

Ekowisata Petungkriyono haruslah menjadi sektor yang menjanjikan dalam peningkatan taraf ekonomi warga lokalnya. Untuk mewujudkan hal itu, berbagai upaya promosi untuk meramaikan kunjungan wisatawan telah dan terus diupayakan. Baik yang dilakukan oleh kelompok masyarakat seperti Pokdarwis, organisasi-organisasi

desa, pemerintah daerah serta stakeholder yang terlibat (Irfan, 2016). Upaya yang biasa dilakukan meliputi promosi melalui penyebaran brosur dan jejaring media sosial seperti instagram, facebook dan youtube (Yusron, *et al.*, 2020). Pihak pemerintah daerah pun turut berupaya dalam mendatangkan kunjungan wisatawan, melalui pemasangan iklan di website resmi pemerintah daerah.

Pengelolaan ekowisata Petungkriyono sendiri tentu melibatkan peranan dari masyarakat lokal seperti kelompok Sadar Wisata. Namun dalam hal perencanaan, masyarakat lokal belum terlibat didalamnya. Bentuk keterlibatan masyarakat lokal tentunya dapat dilihat ketika ada kunjungan wisatawan. Mereka dilibatkan untuk pengelolaan ekowisata itu secara langsung. Seperti tiket, keamanan, kebersihan, penjualan makanan, minuman dan souvenir hingga juru parkir (Irfan, 2016).

Ekowisata Petungkriyono dalam perjalanannya tentu mengalami hambatan dalam pencapaian tujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat lokal. Seperti persepsi masyarakat lokal yang negatif mengenai adanya pengembangan wilayah untuk sektor pariwisata serta upaya promosi yang belum terkonsep dan dilakukan secara maksimal.

Pengembangan dan pengelolaan ekowisata di Petungkriyono Kabupaten Pekalongan harus dapat memperhatikan aspek keberlanjutan dengan memperhatikan persaingan dengan tempat wisata lain dan potensi kerentanan lokasi yang memicu kerusakan lingkungan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kecamatan Petungkriyono memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat lokal melalui kegiatan ekowisata. Namun, pengelolaan dan pengolahannya haruslah dilakukan secara optimal dan maksimal. Peran serta pihak terkait seperti Pemerintah daerah, warga lokal dan stakeholder sangat penting untuk dilakukan berkelanjutan. Sehingga, kegiatan ekowisata mampu memberikan manfaat untuk seluruhnya pada akhirnya.

Saran

Dalam hal pembangunan wilayah untuk dijadikan sebagai objek pariwisata. Peranserta berbagai pihak terkait turut dilibatkan mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Sehingga dalam perjalanannya kepercayaan dan hubungan baik senantiasa terjaga antara pihak-pihak yang dilibatkan.

Daftar Pustaka

- Adikampana, I., M. (2017) Pariwisata Berbasis Masyarakat. Cakra Press: Denpasar.
- Abdul Aziz (2008); Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata di Pekalongan. Tesis. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Ahmad Yusron, Imam Rosyadi, Hadwitya Handayani (2020) Sistem Informasi Wisata Petungkriyono Berbasis Android (studi kasus telaga mangunan).
- Ashari, R. (2018) Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tegal. Universitas Pendidikan Indonesia Press: Bandung.
- Mahmudah Budia Tiningsih (2016); Pengembangan Desa Telogopakis sebagai daya tarik ekowisata di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.
- Irfan, M.N. (2016) Analisa Pengaruh Strategi Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Terhadap Pengembangan Ekowisata Petungkriyono. *Journal of Politic and Government Studies*. 5 (2).
- Kholik, Y. dan Sholeh, M. (2021) Analisis Potensi Telaga Sigebyar Sebagai Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tlogohendro Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography*. 9 (3): 202-214.
- Setiawan, T.I., Ilyas, A., dan Binabar, S.W. (2020) Pemetaan Potensi Pariwisata Petungkriyono Berbasis *Web Geographycal Information System (GIS)* sebagai *Cultural Techno Forestry Park* Kabupaten Pekalongan. *IC-Tech* 15 (1): 1-6.
- Suhardi, U. (2019) Eksistensi Lingga sebagai Media Pemujaan Hindu di Desa Linggosari, Kacamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan – Jawa Tengah. 24 (1): 40 -49.
- Suwena, I. K. Dan Widyatmaja, I.G.N. (2017) Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Slamet Trisila: Denpasar.
- Yusron, A., Rosyadi, I., dan Handayani, H. (2020) Sistem Informasi Wisata Petungkriyono Berbasis Android (Studi Kasus Telaga Mangunan). *Surya Informatika* 8 (1): 44-56.